BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 KAJIAN PUSTAKA

Dalam penelitian ini kajian pustaka yang akan dibahas adalah mengenai pengertian dari bank, pengertian tingkat suku bunga, pengertian deposito, pengertian *cost of fund* dan hubungan tingkat suku bunga deposito dengan *cost of fund*.

2.1.1 Bank

2.1.1.1 Pengertian Bank

Bank adalah sebuah tempat dimana uang disimpan dan dipinjamkan. Menurut undang-undang Negara Ripublik Indonesia No.10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 Tentang Perbankan, menjelaskan bahwa :

> "Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak".

Pengertian lain tentang bank menurut PSAK No. 31 (2006:203) menjelaskan bahwa :

> "Bank adalah lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan *(financial intermediari)* antara pihak yang memiliki dana dan pihak yang memerlukan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran".

Dari pengertian diatas dapat dijelaskan secara lebih luas lagi bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya aktivitas

perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan. Bank sebagai lembaga perantara keuangan antara pihak yang memiliki dana dan pihak yang memerlukan dana serta menyediakan jasa-jasa untuk memperlancar pembayaran.

2.1.1.2 Jenis-jenis Bank

Jenis atau bentuk bank bermacam-macam, tergantung pada cara penggolongannya. Menurut Lukman Dendawijaya (2009:15), penggolongan dapat dilakukan berdasarkan hal-hal sebagai berikut :

1. Formalitas berdasarkan undang-undang.
2. Kepemilikan.
3. Penekanan kegiatan usahanya.
4. Pembayaran bunga atau pembagian hasil usaha.

Dari uraian di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Jenis bank berdasarkan undang-undang

   Berdasarkan pasal 5 Undang-Undang No. 10 tahun 1988 tentang perubahan UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, terdapat dua jenis bank yaitu :

   a. Bank Umum, dan
   b. Bank Perkreditan Rakyat

   Dengan catatan bahwa bank umum dapat mengkhususkan diri untuk melaksanakan kegiatan tertentu atau memberikan perhatian lebih besar pada kegiatan tertentu.

2. Jenis bank berdasarkan kepemilikannya

   a. Bank milik Negara (badan usaha milik negara atau BUMN)

b. Bank milik pemerintah daerah (badan usaha milik daerah atau BUMD)
c. Bank milik swasta nasional
d. Bank milik swasta campuran (nasional dan asing)
e. Bank milik asing (cabang atau perwakilan)

3. Jenis bank berdasarkan penekanan kegiatan usahanya
   a. Bank retail *(retail banks)*
   b. Bank korporasi *(corporate banks)*
   c. Bank komersial *(commercial banks)*
   d. Bank pedesaan *(rural banks)*
   e. Bank pembangunan (*development banks)*
   f. Dan lain-lain
4. Jenis bank berdasarkan pembayaran bunga atau pembagian hasil usaha
   a. Bank konvensional
   b. Bank berdasarkan prinsip syariah

2.1.1.3 Usaha Pokok Bank

Menurut Kasmir (2005:3), usaha pokok bank atau kegiata pokok bank yaitu sebagai berikut :

1. Menghinpun dana (uang) dari masyarakat
2. Menyalurkan dana ke masyarakat
3. Memberikan jasa-jasa bank lainnya.

Usaha pokok bank diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Menghinpun dana (uang) dari masyarakat

Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, maksudnya dalam hal ini bank sebagai tempat menyimpan uang atau berinvestasi bagi masyarakat. Jenis simpanan yang ditawarkan sangat bervariasi tergantung dari bank yang bersangkutan. Secara umum jenis sipanan yang ada di bank terdiri dari simpanan giro *(demand deposit*), simpanan tabungan *(saving deposit*), dan simpanan deposito (*time deposito*).

2. Menyalurkan dana ke masyarakat

   Maksudnya adalah bank memberikan pinjaman (kredit) kepada masyarakat masyarakat yang mengajukan permohonan kredit. Pinjaman atau kredit yang diberikan dibagi dalam beberapa jenis sesuai dengan keingian nasabah. Jenis kredit yang biasa diberikan oleh hamper semua bank adalah kredit investasi, kredit modal kerja dan kredit perdagangan.

3. Memberikan jasa-jasa bank lainnya

   Memberikan jasa-jasa seperti pengiriman uang (*transfer*), penagihan surat-surat berharga yang berasal dari dalam kota (*clearing*), penagihan yang berasal dari luar kota (*inkaso*), *Letter Of Credit* (L/C), *seve deposit box*, bank garansi dan bank *notes*.

2.1.1.4 Sumber-Sumber Dana Bank

Sebagai lembaga keuangan, maka dana merupakan persoalan bank yang paling utama. Tanpa dana, bank tidak dapat berbuat apa-apa, artinya tidak berfungsi sama sekali. Menurut Selamet Riyadi (2006:66), dana-dana bank bersumber dari :

1. Sumber dana pihak pertama
2. Sumber dana pihak kedua
3. Sumber dana pihak ketiga

Penjelasanya adalah sebagai berikut :

1. Sumber dana pihak pertama

   Modal merupakan sumber dana pihak pertama yaitu, sejumlah dana yang diinvestasikan oleh pemilik untuk pendirian suatu bank. Modal terdiri dari modal inti dan modal pelengkap.

2. Sumber dana pihak kedua

   Sumber dana pihak kedua adalah sumber dana bank yang dapat diperoleh melalui Pasar Uang Antarbank dan melalui Pasar Modal dengan cara menerbitkan obligasi atau surat berharga jangka panjang lainnya.

3. Sumber dana pihak ketiga

   Dana yang berasal dari masyarakat biasa di sebut dengan sumber dana pihak ketiga (DPK).

   Sumber dana pihak ketiga, dari segi mata uangnya dibedakan menjadi :

   1) Sumber dana pihak ketiga rupiah adalah kewajiban-kewajiban bank yang tercatat dalam rupiah kepada pihak ketiga bukan bank, baik kepada penduduk maupun bukan penduduk.
   2) Sumber dana pihak ketiga valuta asing adalah kewajiban bank yang tercatat dalam valuta asing kepada pihak ketiga, baik penduduk

maupun bukan penduduk, termasuk pada Bank Indonesia, bank lain (pinjaman melalui pasar uang).

1.1.2 Suku Bunga

1.1.2.1 Pengertian Suku Bunga

Pengertian suku bunga menurut Sawaldjo Puspopranoto (2004:69-70), adalah:

> "Suku bunga merupakan salah satu variabel dalam perekonomian yang senantiasa diamati secara cermat karena dampaknya yang luas. Ia mempengaruhi keputusan seseorang atau rumah tangga dalam hal mengkonsumsi,membeli rumah, membeli obligasi atau menaruhnya dalam rekening tabungan. Suku bunga juga mempengaruhi keputusan ekonomis bagi pengusaha atau pimpinan perusahaan apakah akan melakukan investasi pada proyek baru atau perluasan kapasitas."

Menurut kutipan di id.wikipedia.org. tentang suku bunga dalam penelitian Makaryanawati dan Misbachul Ulum (2006), bunga adalah:

"Bunga adalah imbalan jasa atas pinjaman uang.Imbalan jasa ini merupakan suatu kompensasi kepada pemberi pinjaman atas manfaat ke depan dari uang pinjaman tersebut apabila diinvestasikan. Jumlah pinjaman tersebut disebut pokok utang (*principal*). Persentase dari pokok utang yang dibayarkan sebagai imbal jasa (bunga) dalam suatu periode tertentu disebut suku bunga."

Sedangkan menurut Miller, RL dan Vanhoose, DD yang dikutip Sawaldjo Puspopranoto (2004:69) menyatakan bahwa :

> "Bunga adalah sejumlah dana, dinilai dalam uang, yang diterima si pemberi pinjaman (kreditor), sedangkan suku bunga adalah rasio dari bunga terhadap jumlah pinjaman."

Kasmir juga memberikan pendapatnya tentang pengertian bunga, Menurut Kasmir (2010:131) bunga adalah :

> “ Bunga bank dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Bunga juga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar oleh nasabah (yang memiliki simpanan) dengan yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman).”

Dari definisi-definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa suku bunga adalah harga yang dibayarkan atas peminjaman yang dilakukan sebagai biaya peminjaman tersebut. Bagi orang yang meminjam uang, bunga merupakan denda yang dibayar untuk mengkonsumsi penghasilan sebelum diterima. Bagi orang yang memberikan pinjaman, bunga merupakan imbalan karena menunda konsumsi sekarang hingga jatuh waktu dari piutang.selama jangka waktu kredit.

Menurut Edmister R.O. yang dikutip oleh Sawaldjo Puspopranoto (2004:75-76) terdapat tiga istilah yang berkaitan dengan suku bunga yaitu :

> “ Terdapat tiga istilah yang berkaitan dengan suku bunga, yaitu: *stated rate, annual percentage rate,* dan *yield*.”

Keterangan dari kutipan tersebut adalah :

1. *Stated rate* adalah tingkat bunga satu periode dikalikan jumlah pokok pinjaman untuk menghitung beban bunga.
2. *Annual percentage rate* adalah tingkat bunga disetahunkan dengan menyesuaikan *stated rate* untuk jumlah periode per tahun dan jumlah pokok yang benar-benar dipinjam.
3. *Yield* adalah tingkat bunga yang ekuivalen dengan satu kontrak keuangan yang memenuhi tiga syarat yaitu jumlah seluruhnya yang benar-benar

dipinjam, pada awal tahun, dan kemudian dibayar kembali pada akhir tahun beserta bunga.

1.1.2.2 Fungsi Tingkat Bunga Dalam Perekonomian

Tingkat bunga mempunyai beberapa fungsi atau peran penting dalam perekonomian, yaitu :

1. Membantu mengalirnya tabungan berjalan kearah investasi guna mendukung perekonomian.
2. Mendistribusikan jumlah kredit yang tersedia, pada umumnya memberikan dana kredit kepada proyek investasi yang menjanjikan hasil tertinggi.
3. Menyeimbangkan jumlah uang beredar dengan permintaan akan uang dari suatu Negara.
4. Merupakan alat penting menyangkut kebijakan pemerintah melalui pegaruhnya terhadap jumlah tabungan dan investasi.

Tingkat bunga tidak bersifat seragam. Pada kenyataannya, dalam sistem keuangan tidak ada suku bunga yang tertentu, akan tetapi bermacam-macam suku bunga yang berbeda-beda. Bahkan sekuritas yang diterbitkan oleh peminjam (perusahaan) yang sama dapat berbeda suku bunganya.

1.1.2.3 Pendekatan Penetapan Tingkat Bunga

Menurut Kasmir (2010:132), pendekatan atas penetapan tingkat bunga yang wajar, dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Interest differential approach
2. Real interest rate approach
3. Open market approach
4. Pasar, yaitu tingkat bunga yang ditawarkan oleh bank lain
5. Kebutuhan bank akan dana

Dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. *Interest differential approach*

   Pendekatan dengan menggunakan perbandingan suku bunga yang berlaku di dalam dan di luar negeri.

2. *Real interest rate approach*

   Pendekatan ini menggunakan tingkat inflasi dan Gross Domestic Product (GDP) yang menunjukan penurunan atau penguatan nilai uang dan kegairahan atau kelesuan di suatu negara.

3. *Open market approach*

   Yaitu penetapan tingkat bunga dengan menggunakan pendekatan yang mengacu kepada suku bunga deposito yang berada diantara *rate* Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dengan Surat Berharga Pasar Uang (SBPU).

4. Pasar, yaitu tingkat bunga yang ditawarkan oleh bank lain

   Dalam memperebutkan dana simpanan, yang paling utama pihak bank harus memperhatikan pesaing. Bila pesaing menawarkan bunga 16% pertahun, maka jika bank membutuhkan dana cepat sebaiknya dana simpanan dinaikan di atas bunga pesaing.

5. Kebutuhan bank akan dana

   Apabila bank kekurangan dana (simpanan sedikit), sementara permohonan peminjam meningkat, maka yang akan dilakukan oleh bank agar dana tersebut cepat terpenuhi dengan meningkatkan suku bunga simpanan. Begitu juga sebaliknya, jika bank kelebihan dana maka suku bunga diturunkan.

1.1.2.4 Tujuan Tingkat Bunga

Tujuan *pricing* (harga) simpanan antara lain :

1. Untuk meningkatkan jumlah dana yang lebih murah dibanding dengan suku bunga pasar.
2. Mendukung pemenuhan batasan-batasan dan target-target likuiditas dengan menyediakan dana yang sesuai struktur jangka waktu yang diinginkan.
3. Mencapai target jumlah simpanan yang berjangka waktu sesuai dengan *interest maturity* target.
4. Mendukung pencapaian target posisi simpanan valas sesuai jenis mata uang tertentu yang diinginkan.

2.1.3 Deposito

2.1.3.1 Pengertian Deposito

Menurut Undang-Undang No.10 Tahun 1998 yaitu:

"Deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank".

Pengertian lain dikemukakan oleh Lukman Dendawijaya (2009:50), menyatakan bahwa :

"Deposito berjangka (*time deposito*) adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu berdasarkan perjanjian".

Dari pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan pihak bank *(time deposit).*

2.1.3.2 Jenis-jenis Deposito

Menurut Kasmir (2010:94), ada 3 jenis deposito yang ditawarkan oleh bank yaitu :

1. Deposito Berjangka
2. Sertifikat Deposito
3. Deposits On Call

Jenis deposito di atas akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Deposito Berjangka

Merupakan deposito yang diterbitkan menurut jangka waktu tertentu. Jangka waktu deposito biasanya bervariasi mulai dari 1,2,3,6,12,18 sampai 24 bulan. Deposito berjangka diterbitkan atas nama baik perorangan maupun lembaga. Artinya di dalam bilyet deposito tercantum nama seseorang atau lembaga. Di samping diterbitkan dalam mata uang rupiah deposito berjangka juga diterbitkan dalam mata uang asing (valas). Deposito dalam valuta asing diterbitkan oleh bank devisa.

2. Sertifikat Deposito

   Merupakan deposito yang diterbitkan dengan ajngka waktu 2,3, 6 dan 12 bulan. Sertifikat deposito diterbitkan atas unjuk dalam bentuk sertifikat. Artinya di dalam sertifikat deposito tidak tertulis nama seseorang atau badan hokum tertentu. Selain itu sertifikat deposito dapat diperjualbelikan pada pihak lain.

3. Deposits On Call

   Merupakan deposito berjangka waktu minimal 7 hari dan paling lama kurang dari 1 bulan. Diterbitkan atas nama dan biasanya dalam julah yang besar (tergantung bank yang bersangkutan).

2.1.3.3 Syarat-syarat Pembukaan Deposito

Adapun syarat-syarat yang harus dilengkapi oleh nasabah yang ingin membuka simpanan deposito pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Pamanukan adalah sebagai berikut :

1. Mengisi formulir pembukaan Deposito BRI.
2. Setoran minimal sesuai ketentuan untuk masing-masing mata uang misalnya :
   a. Deposito BRI Rupiah

      Dalam deposito BRI rupiah setoran minimal Rp. 2.500.000,-

   b. Deposito BRI Valas

      Setoran minimal :

      - ✓ USD : 1,000
      - ✓ EUR : 1,500
      - ✓ SGD : 2,000
      - ✓ JPY : 150,000

   c. Sertifikat Deposito
   d. Deposito On Call (DOC)

      Dalam deposito on call, pilihan mata uang ada 2 yaitu Rupiah dan USD. Minimal penempatan Rp. 500.000.000,- atau ekuivalennya untuk DOC US Dollar.

3. Untuk nasabah perorangan :

   Melampirkan fotocopi kartu identitas (KTP/SIM/Paspor/KITAS/KITAB).

4. Untuk nasabah badan usaha/perusahaan :

   Melampirkan fotocopi Akte Pendirian/Anggaran Dasar, Ijin Usaha, NPWP, dokumen identitas pengurus, serta Surat Kuasa asli.

2.1.3.4 Keunggulan Deposito

Keunggulan yang ditawarkan oleh nasabah yang ingin membuka simpanan deposito pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Pamanukan adalah sebagai berikut :

1. Layanan investasi yang aman dari bank terpercaya.
2. Diperuntukan bagi nasabah perorangan maupun badan usaha atau perusahaan.
3. *Real Time On-line*

   Dapat bertransaksi secara on-line di lebih dari 2.000 unit kerja BRI on-line di seluruh Indonesia.
4. Keleluasan dalam memilih mata uang : Rupiah, USD, EUR, SGD, JPY (utuk deposito BRI valas).
5. Keleluasan untuk memilih jangka waktu mulai dari Deposito On Call (jangka waktu < 1 bulan) atau jangka waktu 1,2,3,6,12,18, dan 24 bulan.
6. Bebas biaya administrasi.
7. Dapat dijadikan jaminan kredit di BRI.
8. Pencairan sebagian nominal deposito BRI tanpa mengubah nomor rekening.
9. Pencairan deposito BRI di unit kerja BRI lainnya.
10. Suku bunga menarik dan kompetitif.

2.1.4 *Cost of Fund*

2.1.4.1 Pengertian *Cost of Fund*

Menurut Selamet Riyadi (2006:82), biaya dana atau sering di sebut dengan *cost of fund* adalah :

> "Biaya yang harus dikeluarkan oleh bank untuk setiap rupiah dana yang dihimpunnya dari berbagai sumber sebelum dikurangi dengan likuiditas wajib *(reserve requirement)*.

Pengertian lain tentang *cost of fund* menurut M. Faisal Abdullah (2003:102) menyatakan bahwa :

> "*Cost of fund* adalah sejumlah dana yang dikeluarkan untuk setiap rupiah dana yang dihimpun dari berbagai sumber sebelum dikurangi dengan besarnya likuiditas wajib *(reserve requirement)*.

Pengertian *reserve requirement* menurut Lukman Dendawijaya (2009:115), dijelaskan bahwa :

> "*Reserve requirement* atau lebih dikenal dengan likuiditas wajib minimum adalah suatu simpanan minimum yang wajib dipelihara dalam bentuk giro di Bank Indonesia bagi semua bank".

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 23/17/13PPP tanggal 28 Februari 1992, besarnya *reserve requirement* (RR) adalah 2%. Terhitung sejak bulan Februari 1996, besarnya RR adalah 3% dan sejak tahun 1997 menjadi 5%. Berdasarkan pada ketentuan tersebut di atas maka *reserve requirement* yang

ditetapkan oleh Bank Indonesia minimal 5% dari total Dana Pihak Ketiga untuk valuta rupiah dan 3% dari Dana Pihak Ketiga untuk valuta asing.

Dari pengertian-pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa biaya dana adalah biaya yang menjadi pengorbanan bank yang harus dikeluarkan untuk setiap dana yang dihimpun dari masyarakat sebelum dikurangi dengan besarnya likuiditas wajib. Tingi rendahnya biaya dana bagi setiap bank sangat beragam tergantung dari struktur dana yag dapat dihimpun oleh bank tersebut.

2.1.4.2 Jenis-jenis *Cost of Fund*

Menurut Taswan (2005:45), jenis-jenis biaya dana sebagai alat analisis yang lazim digunakan dalam mengukur tingkat efisiensi dalam pengelolaan dana perbankan yaitu :

1. *Cost of fund*
2. *Cost of money*
3. *Cost of loanable fund*

Dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. *Cost of fund*

   Biaya dana yang harus dikeluarkan oleh pihak bank untuk memperoleh sejumlah dana tertentu dari nasabahnya baik simpanan giro, tabungan, dan deposito.

2. *Cost of money*

   Biaya dana ditambah biaya overhead

3. *Cost of loanable fund*

   Biaya dana yang dioperasikan (ditetapkan) untuk memperoleh pendapatan.

2.1.4.3 Metode Perhitungan *Cost of Fund*

Menurut Veithzal Rivai (2007:669), untuk menghitung besarnya *cost of fund* dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

1. Menghitung biaya dana Giro
2. Menghitung biaya dana Tabugan
3. Menghitung biaya dana Deposito
4. Menghitung total *Cost of Fund*

Uraian di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Menghitung biaya dana Giro

$$\frac{\text{COF}}{\text{Giro}} \times 100\%$$

Sumber : Veithzal Rivai (2007:695)

Keterangan :

- ✓ COF = Jumlah dana X tingkat suku buga
- ✓ Giro = Jumlah dana giro

2. Menghitung biaya dana Tabugan

$$\frac{\text{COF}}{\text{Tabungan}} \times 100\%$$

Sumber : Veithzal Rivai (2007:695)

Keterangan :

- ✓ COF = jumlah dana X tingkat suku bunga

- ✓ Tabungan = Jumlah dana tabungan

3. Menghitung biaya dana Deposito

$$\frac{\text{COF}}{\text{Deposito}} \times 100\%$$

Sumber : Veithzal Rivai (2007:695)

Keterangan :

- ✓ COF = jumlah dana X jangka waktu
- ✓ Deposito = Jumlah dana deposito

4. Menghitung total *Cost of Fund*

$$\textit{Cost of fund} = \frac{\text{Total COF}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Sumber : Veithzal Rivai (2007:696)

Keterangan :

- ✓ Total COF = total biaya dana yang terdiri dari giro, tabungan dan deposito
- ✓ Dana pihak ketiga = Jumlah dana pihak ketiga (DPK)

2.1.5 Hubungan Tingkat Suku Bunga Deposito Dengan *Cost of Fund*

Bank merupakan lembaga keuangan yang mempunyai fungsi menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kepada masyarakat. Menghimpun dana

dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, tabungan dan deposito. Salah satu jenis simpanan yang ada pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Pamanukan) adalah simpanan deposito yang merupakan simpanan yang sangat besar dan lebih stabil dibanding simpanan lainnya pada BRI Cabang Pamanukan.

Simpanan deposito masyarakat merupakan sumber dana terbesar bagi bank. Deposito juga merupakan simpanan yang paling mahal dibanding dengan produk simpanan seperti giro dan tabungan. Akibat nasabah menyimpan dana dalam bentuk simpanan deposito maka nasabah mendapatkan balas jasa berupa bunga. Tingkat suku bunga deposito merupakan simpanan yang paling besar tingkat suku bunganya. Oleh sebab itu, semakin tinggi tingkat suku bunga deposito maka *cost of fund* atau biaya yang harus dikeluarkan akibat menghimpun dana dalam bentuk simpanan di atas juga semakin tinggi sehingga dibutuhkan manajemen dana yang baik oleh pihak bank.

Simpanan masyarakat PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Pamanukan yang diwujudkan dalam bentuk deposito ini sangat besar pengaruhnya terhadap *cost of fund* yang menjadi beban bank, hal ini sesuai dengan pendapat Veithzal Rivai (2007:694), yang menyatakan bahwa :

> "Tingkat suku bunga yang diberikan kepada deposan sangat menentukan dalam perhitungan *cost of fund*".

Dengan demikian dapat disimpulakan bahwa tingkat suku bunga deposito mempunyai pengaruh terhadap *cost of fund*. Semakin tinggi tingkat suku bunga deposito maka semakin tinggi *cost of fund* yang menjadi beban bank.

2.2 KERANGKA PEMIKIRAN

Bank merupakan lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting bagi aktivitas perekonomian. Peranan penting bank sebagai tempat yang dapat menghimpu dana dari masyarakat dan menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat. Oleh sebab itu, hampir semua sektor yang berhubungan dengan berbagai kegiatan keuangan selalu membutuhkan jasa bank.

Menurut kasmir (2010:2), menyatakan bahwa :

> "Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya".

Bank sangat membantu dalam kegiatan perekonomian dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukannya. Lembaga ini memegang peran penting sebagai lembaga keuangan yang aktivitas utamaya adalah meghimpun dana dari masyarakat dan kemudian menyalurkan dana tersebut ke masyarakat serta menyediakan jasa-jasa perbankan yang sangat membantu masyarakat atau nasabahnya.

Sebagai lembaga keuangan, bank membantu masyarakat yang kelebihan dana untuk menyimpan dananya, memberikan jaminan keamanan serta memberikan imbalan jasa. Oleh bank, nasabah ditawarkan berbagai jenis produk simpanan berupa giro, tabungan dan deposito. Produk simpanan ini merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan bank. Atas simpanan tersebut pihak bank memberikan balas jasa berupa bunga.

Pengertian tentang tingkat suku bunga menurut Hendi Weblog (2009), menjelaskan bahwa :

> "Tingkat suku bunga yaitu harga dari penggunaan uang untuk jangka waktu tertentu".

Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat suku bunga merupakan harga yang harus dibayarkan bank karena meminjam atau mengunakan uang nasabah dalam bentuk produk simpanan seperti giro, tabungan dan deposito dengan jangka waktu tertentu yang ditentukan berdasakan kesepakatan antara nasabah dengan pihak bank.

Beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat suku bunga deposito yaitu, tingkat suku bunga SBI, tingkat suku bunga yang ditawarkan bank lain, karakteristik deposan inti dan deposan yang lebih kecil. Tingkat suku bunga yang diberikan oleh bank berbeda-beda tergantung kebijakan dalam penetapan harga (pricing) dari masing-masing bank.

Produk bank yang berasal dari jenis simpanan deposito pada umumnya memiliki biaya tertinggi dibanding dengan sumber dana lainnya dan bersifat lebih stabil dibanding dengan sumber dana seperti tabungan dan giro. Produk simpanan bank seperti deposito merupakan simpanan berbiaya karena bank harus membayar bunga kepada nasabah akibat menghimpun dana dari masyarakat.

Menurut Veithzal Rivai (2007:669), menjelaskan bahwa *cost of fund* adalah :

" Biaya dana yang dikeluarkan bank untuk memperoleh sejumlah dana tertentu dari nasabahnya baik simpanan giro, tabungan dan deposito".

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa *cost of fund* adalah biaya yang harus ditanggung bank akibat menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan giro, tabungan dan deposito.

Dalam perhitungan *cost of fund*, manajemen bank dituntut untuk dapat menghitungnya dengan sebaik mungkin sehingga tidak terjadi kerugian pada bank. *cost of fund* dihitung dengan cara menghitung biaya dana giro, menghitung biaya dana tabungan, menghitung biaya dana deposito dan menghitung total *cost of fund.*

Alasan perlunya perhitungan *cost of fund* yaitu :

1. Untuk memperoleh kombinasi sumber dana murah dan menguntungkan yang tersedia di pasar.
2. Untuk menentukan keuntungan yang harus diperoleh bank atau aktiva produktifnya.

Teori yang menghubungkan korelasi antara keduanya menurut Kasmir (2010:135), menyatakan bahwa :

"Semakin besar suku bunga yang dibebankan terhadap bunga simpanan, semakin tinggi pula biaya dananya demikian pula sebaliknya".

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat suku bunga yang diberikan pada deposan dapat menentukan perhitugan *cost of fund*. Maka tingkat suku bunga deposito mempuyai pengaruh yang besar terhadap *cost of fund.* Semakin besar tingkat suku bunga, semakin tinggi pula *cost of fund* pada bank.

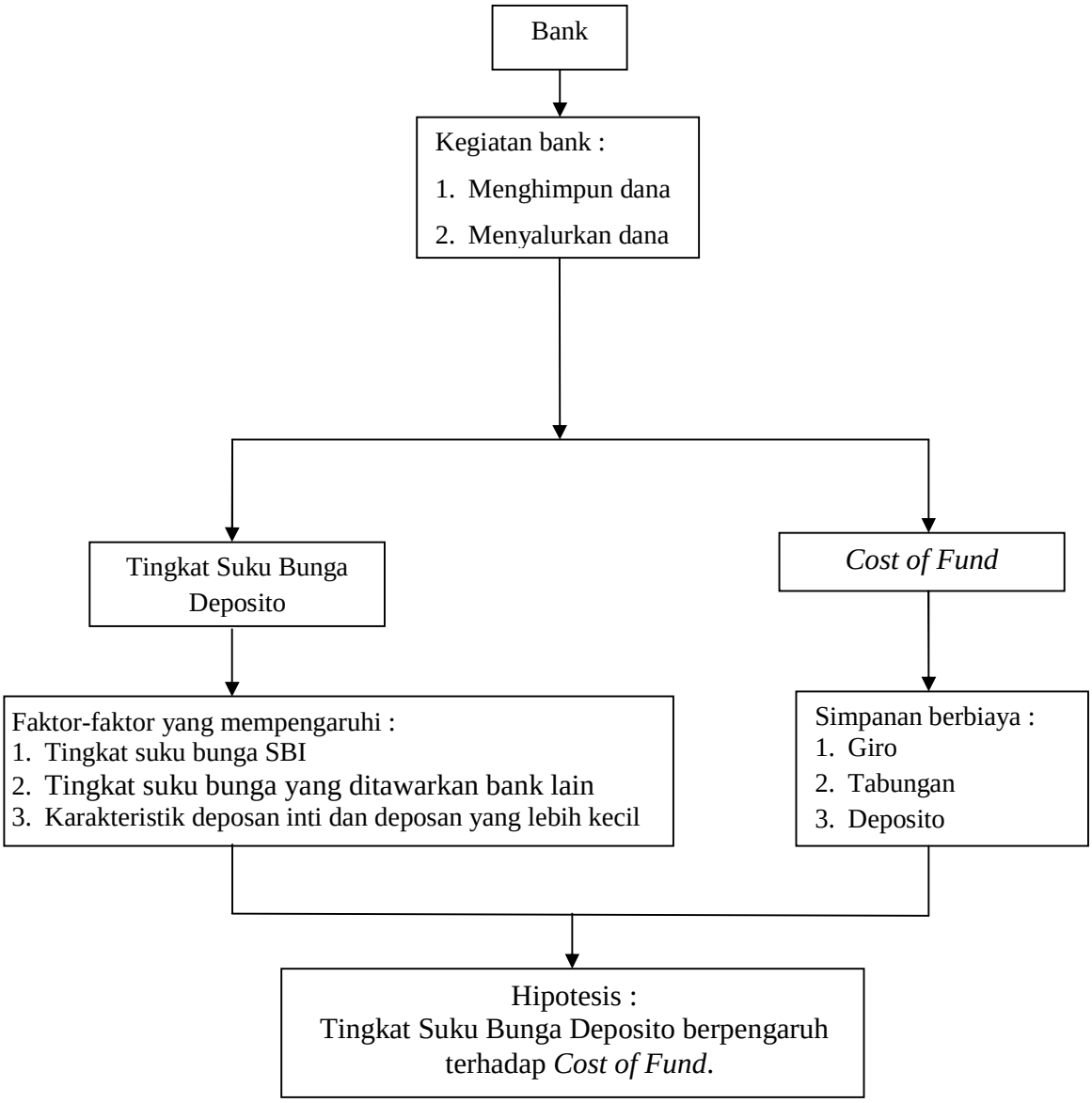
Dalam melakukan penelitian ini, penulis mengambil rujukan dari penelitian sebelumya yang pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Berikut penjelasanya dapat disajikan dalam table berikut :

Tabel 2.1
Jurnal Penelitian Sebelumnya

No.	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	"Pengaruh suku bunga deposito trehadap pendapatan. " (*Jurnal Penelitian*) **(Neti Herawati : 2005, Universitas Koputer Indonesia)**	Terdapat pengaruh suku bunga deposito terhadap pendapatan	Persamaan variabel X yaitu tingkat suku bunga deposito	Subjek yang diteliti tidak dikaitakan dengan *cost of fund*, akan tetapi dikaitkan dengan pendapatan.
2.	"Pengaruh tingkat suku bunga deposito terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG)" *(jurnal penelitian)* **(Rizkka Amri Respati, Universitas Komputer Indonesia, Bandung)**	Terdapat pengaruh tingkat suku bunga deposito terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG).	Persamaan variabel X yaitu tingkat suku bunga deposito	Subjek yang diteliti tidak dikaitakan dengan *cost of fund*, akan tetapi dikaitkan dengan indeks harga saham gabungan.

Sumber : www.garuda.dikti.go.id

Berdasarkan uraian di atas, penulis menuangkan kerangka pemikirannya dalam bantuk skema kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 2.1
Skema Kerangka Pemikiran

2.3 HIPOTESIS

Penggunaan hipotesis dalam penelitian karena hipotesis sesungguhnya baru sekedar jawaban sementara terhadap hasil penelitian yang aka dilakukan. Dengan

kata lain hipotesis membimbing peneliti dalam melaksanakan penelitian di lapangan baik sebagai objek maupun dalam pengumpulan data.

Menurut umi Narimawati (2008:63), menerangkan bahwa :

" Hipotesis merupakan suatu kesimpulan yang masih kurang atau kesimpulan yang masih belum sempurna".

Hipotesis sebagai jawaban sementara yang harus diuji dan dibuktikan kebenarannya, dalam memperoleh jawaban yang benar dari hipotesis maka penulis akan menguji apakah tingkat suku bunga deposito sebagai variabel independen berpengaruh terhadap *cost of fund*.

Hipotesis penelitian dalam penelitian ini adalah tingkat suku bunga deposito berpengaruh positif terhadap *cost of fund.*